



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Sadila¹, Herawati^{2*}

Universitas Bung Hatta

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i4.4146>

*Correspondence: Herawati

Email: herawati@bunghatta.ac.id

Received: 29-04-2026

Accepted: 19-05-2026

Published: 11-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

periode 2019–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang diolah menggunakan program SPSS versi 26. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 20 sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag; (2) profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag; (3) opini audit berpengaruh terhadap audit report lag; dan (4) financial distress tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Abstract: *This study aims to empirically examine the effect of company size, profitability, auditor opinion, and financial distress on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2022 period. This study employs a quantitative method, with data processed using SPSS version 26. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 20 companies that met the sample criteria. The results indicate that: (1) company size has a significant effect on audit report lag; (2) profitability has a significant effect on audit report lag; (3) auditor opinion has a significant effect on audit report lag; and (4) financial distress does not have a significant effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Company Size, Audit Opinion, Profitability, Financial Distress*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan financial distress terhadap keterlambatan penerbitan laporan audit (audit report lag) pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

Kata Kunci: Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Financial Distress.

Pendahuluan

Audit report lag didefinisikan sebagai jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin panjang periode audit report lag, semakin lambat informasi keuangan diterima oleh publik, sehingga dapat mengurangi relevansi laporan keuangan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Fadhila & Surjandari, 2023). Selain itu, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit juga dianggap sebagai indikasi adanya permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan (Bagaskara et al., 2023). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam waktu paling lama 90 hari setelah berakhirnya tahun buku. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum mampu memenuhi ketentuan tersebut.

Fenomena audit report lag masih menjadi isu penting di Indonesia, terutama pada perusahaan sektor properti dan real estat. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2019–2022 masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan tercatat sebanyak 42 perusahaan pada tahun 2019, meningkat menjadi 88 perusahaan pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 68 perusahaan pada tahun 2021 dan 61 perusahaan pada tahun 2022. Sektor properti dan real estat merupakan salah satu sektor dengan tingkat keterlambatan penyampaian laporan audit yang cukup tinggi. Kondisi ini menarik untuk diteliti mengingat sektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang besar dan berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag. Penelitian [Rahkmawati dan Napisah \(2023\)](#) menemukan bahwa financial distress berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan opini audit tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian [Utami dan Yanti \(2023\)](#) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Di sisi lain, penelitian [Irianti dkk. \(2022\)](#) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor properti dan real estat di Indonesia selama periode 2019–2022 yang mencakup masa pandemi COVID-19 serta perubahan regulasi terkait pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan financial distress terhadap audit report lag pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi dan auditing, khususnya terkait penerapan teori sinyal dalam menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan serta mendorong peningkatan transparansi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	84

Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit secara berturut-turut pada periode 2019-2022	-40
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak ber laba selama periode 2019-2022.	-24
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	20
Jumlah tahun penelitian	4
Total keseluruhan sampel	80

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2024

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data yang digunakan berasal dari *annual report* perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terpilih dalam sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 yang dipublikasikan untuk umum melalui *website* resmi *Indonesian Stock Exchange* (<https://www.idx.co.id>) atau melalui *website* perusahaan.

Audit Report Lag atau yang disebut dengan *audit delay* disebut sebagai selisih jangka waktu antara penutupan tahun buku hingga penerbitan laporan auditor independen. Dalam hal ini jangka waktu antara tanggal yang terdapat di laporan keuangan auditor independen dengan tanggal yang terdapat di laporan keuangan perusahaan yang sudah dikeluarkan menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan auditnya (Ala et al., 2022). *Audit report lag* secara kuantitatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Sumber: (Rahkmawati & Napisah, 2023)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total asset yang dimiliki. Semakin besar nilai pengukurannya maka semakin besar pula perusahaan tersebut (Utami & Yanti, 2023). Perusahaan besar di anggap dapat menyelesaikan proses auditingnya dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil (Lina et al., 2022). Dalam penelitian (Utami & Yanti, 2023) ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

Profitabilitas adalah alat ukur investor dan kreditor dalam menilai suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasinya. Menurut (Utami & Yanti, 2023). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba secara komprehensif untuk melakukan konversi penjualan ke dalam keuntungan dan arus kas. Pada penelitian (Irianti et al., 2022) pengukuran profitabilitas menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor setelah melaksanakan semua prosedur audit dan mengevaluasi bukti. Menurut [Lina et al \(2022\)](#) opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Terdapat lima tipe opini audit yang diberikan oleh auditor yang pertama pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat ([Sukanto & Widaryanti, 2019](#)). Pada penelitian [Rahkmawati & Napisah \(2023\)](#) opini audit akan diukur menggunakan variabel *dummy* dengan rumus sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian
2. Nilai 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian.

Menurut ([Ala et al., 2022](#)) Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu keadaan ketikaperusahaan sedang mengalami krisis keuangan serta mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban kepada debitur karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk meneruskan bisnis mereka. Pada penelitian ([Khamisah et al., 2023](#)) *financial distress* diukur dengan menggunakan Model Altman (*Z-Score*), rumus nya sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

Z : Indeks Kebangkrutan.

X^1 : *Net Working Capital/Total Assets*

X^2 : *Retained earning / Total Assets*

X^3 : *Earning before interest and tax/total assets*

X^4 : *Market value of equity/Total liabilitas*

X^5 : *Sales/Total Assets*

Untuk menilai kebangkrutan perusahaan dapat dinilai dari hasil *Z-score* < 1,8 maka perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan; 1,8 < *Z-score* < 2,99 dikelompokkan sebagai grey area dalam artian nilai ini tidak dapat menentukan perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan; *Z-score* > 2,99 maka dikelompokkan sebagai perusahaan yang sehat ([Khamisah et al., 2023](#)).

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (Log)		80	15,595	30,713	26,987	3,367
Profitabilitas (Rasio)		80	0,000	0,199	0,042	0,043
Opini Audit (Dummy)		80	0	1	0,990	0,112
Financial Distress (Indeks)		80	0,222	276,209	9,007	33,725
Audit Report Lag (Hari)		80	41	195	90,860	27,742
Valid N (listwise)		80				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS V.26

Hasil dari uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 80 data. Variabel *audit report lag* sebagai variable dependen memiliki nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum sebesar 195 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 90,86 dan standar deviasi sebesar 27,742. Pada variabel independen, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,987 dengan standar deviasi sebesar 3,367. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,042 dan standar deviasi sebesar 0,043. Variabel opini auditor menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,990 dengan standar deviasi sebesar 0,112. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata 9,007 dan standar deviasi sebesar 33,725.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai	Keputusan	Transform Ln	Keputusan
<i>Asymp sig. (2-tailed)</i>	0,000	Tidak Normal	0,081	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V 26

Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan keputusan jika nilai *asymp sig. (2-tailed)* > 0,05. Jika nilai *asymp sig.* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Data pada variabel penelitian memiliki nilai sig sebesar 0,000 sehingga data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial distress*, dan *audit report lag* sehingga memiliki nilai sig sebesar 0,081 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,958	1,044	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas (X2)	0,940	1,064	
Opini Audit (X3)	0,957	1,044	
Financial Distress (X4)	0,978	1,022	

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS V 26

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan *financial distress* memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square
1	0,309	0,095

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS V 26

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji white. Uji white dilakukan dengan meregres inilasi residual yang dikuadratkan (U^2) dengan variabel independen (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian menggunakan uji white adalah dengan memperhatikan nilai *chi square*. Jika nilai *chi square* hitung $<$ *chi square* tabel, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Adapun rumus *chi square* hitung adalah dengan mengalikan nilai R square dengan jumlah sampel, sedangkan *chi square* tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dapat dilihat menggunakan rumus $Df = K - 1$, dimana K adalah jumlah variabel independen. Pada penelitian ini nilai R square sebesar 0,095 dengan jumlah sampel 80 sehingga didapatkan nilai *chi square* hitung sebesar $0,095 \times 80 = 7,6$. Jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel sehingga didapatkan nilai $Df = 4 - 1 = 3$, maka didapatkan nilai *chi square* tabel sebesar 7,815. Berdasarkan perhitungan, dihasilkan bahwa nilai *chi square* hitung $<$ *chi square* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi	DW	Kriteria	Kesimpulan
Durbin Watson	1,296	$-2 < 1,296 < +2$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS V 26

Nilai DW tes yang dihasilkan dari pengujian ini yaitu sebesar 1,296. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 1,296 terletak di antara -2,59 sampai +2,59 atau $-2,59 < 1,296 < +2,59$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,479	0,229

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS V 26

Hasil uji koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,229 atau 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 22,9% *Audit report lag* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan *financial distress* sedangkan 77,1% *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Stastistik (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik

Model	F	Sig.
1	5,583	0,001

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS V 26

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan dan signifikan mempengaruhi variabel independen. Berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel tersebut dapat diuji dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2021). Hasil uji statistik F pada nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), Opini Audit (X_3), dan *Financial Distress* (X_4) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (Y).

Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	B	t	Sig.	Kesimpulan
1. Konstanta	6,760	8,826	0,000	
Ukuran Perusahaan	-0,550	-2,544	0,013	Diterima
Profitabilitas	-0,063	-2,929	0,005	Diterima
Opini Audit	-0,768	-2,712	0,008	Diterima
<i>Financial Distress</i>	-0,025	0,888	0,377	Ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS V 26

Uji statistik t menunjukkan pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuji dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05(Ghozali, 2021).

Hasil uji statistik t pada bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) nilai signifikansi sebesar 0,013 maka Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap *Audit report lag* (Y). Pada variabel Profitabilitas (X_2), nilai signifikansi sebesar 0,005 sehingga Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Pada variabel Opini Audit (X_3) memiliki signifikansi sebesar 0,008 maka Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Y). Pada variabel *Financial Distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,377 maka

variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Audit Report Lag* (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan skala besar akan memiliki akun yang lebih kompleks artinya auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk verifikasi akun dan mengumpulkan bukti saat proses audit, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama, maka mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan audit perusahaannya. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan memiliki akun yang lebih sederhana artinya akan mempengaruhi waktu auditnya, sehingga akan mempersingkat *audit report lag*.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ([Krisyadi & Noviyanti, 2022](#)),([Bagaskara et al., 2023](#)),([Lina et al., 2022](#)) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh ([Irianti et al., 2022](#)) ; ([Sri Wahyuni Zanra & Zubir, 2023](#)) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah menandakan perusahaan melamah dalam kinerjanya([Maharani & Sujana, 2021](#)). Hal ini akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan audit karena banyaknya hal-hal yang harus diperhatikan seperti melakukan prosedur audit yang mendalam, khususnya pada penentuan risiko audit, sehingga pendalaman tersebut mempengaruhi rentang waktu *audit report lag* yang lebih panjang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh ([Irianti et al., 2022](#)),([Krisyadi & Noviyanti, 2022](#)), ([Utami & Yanti, 2023](#)) yang menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Reskika & Ickhsanto Wahyudi, 2021](#) ; [Karlinda & Suhardjo, 2022](#)), yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka akan semakin menghindari terjadinya *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki pendapat opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung segera mengumumkan kepada investor dalam penerbitan laporan keuangan, dan diartikan *good news* sehingga akan semakin menghindari terjadi *audit report lag*. Sebaliknya perusahaan dengan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian, maka akan semakin menghambat auditor untuk menyelesaikan audit karena auditor harus menemukan bukti penyebab opini selain wajar tanpa pengecualian yang menyebabkan terjadi *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan

signaling theory jika perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian diartikan *good news* sehingga akan menghindari *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian diartikan *bad news* sehingga auditor akan mencari bukti yang menyebabkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Menemukan bukti yang mendukung akan menghabiskan waktu yang banyak sehingga akan memperpanjang keterlambatan laporan audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ([Putra et al., 2023](#) ; [Lina et al., 2022](#) ; [Hasanah & Aprilia, 2023](#)) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Fadhila & Surjandari, 2023](#) ; [Rahkmawati & Napisah, 2023](#) ; [Mulyadi et al., 2022](#)), yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian ([Irianti et al., 2022](#) ; [Khamisah et al., 2023](#) ; [Ala et al., 2022](#)). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Prabawanto et al., 2023](#) ; [Rahkmawati & Napisah, 2023](#) ; [Romli & Annisa, 2020](#)). Hal ini berarti baik atau buruknya kondisi finansial suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya masa penerbitan laporan keuangan asalkan arus kas perusahaan masih berjalan lancar selama kegiatan operasinya ([Irianti et al., 2022](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Secara simultan, keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi *audit report lag*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan serta hasil audit memiliki peran penting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan tingkat profitabilitas yang baik cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat, sementara opini audit turut memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Di sisi lain, *financial distress* tidak terbukti menjadi faktor yang menentukan keterlambatan laporan audit pada sampel penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal, efektivitas penyusunan laporan keuangan, serta memperkuat koordinasi dengan auditor independen agar proses audit dapat diselesaikan tepat waktu sesuai ketentuan OJK. Bagi investor dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti reputasi KAP, *audit tenure*,

leverage, komite audit, atau kompleksitas operasional perusahaan, serta memperluas cakupan sektor dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag.

Daftar Pustaka

- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
- Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Edunomika*, 03(03), 1–16.
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 33(1), 103–112. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1671>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Essentials of March*, 577.
- Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(4), 37–52.
- Irianti, K. B., Samrotun, Y. C., & Wahyuningsih, E. M. (2022). Faktor Penentu Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di BEI Periode 2018-2020. *Akuntabel*, 19(1), 135–142. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10629>
- Karlinda, F., & Suhardjo, F. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Lina, W. R., Agustawan, & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 300–301. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/387>
- Maharani, N. L. K. W. S., & Sujana, I. K. (2021). Reputasi Kantor Akuntan Publik, Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p18>

- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132>
- Nur Kurnia, R., Uzliawati, L., & Fajar Muttaqin, G. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 4, 129–136.
- Prabawanto, M. R., Hanum, A. N., & Nurcahyono. (2023). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus, (Vol.6)*, 314–323.
- Prasetyo, M. I. N. B., & Henny, D. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Profitabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1573–1584.
- Putra, H. ardh, Afrizal, & Rahayu. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Audit Tenure and Auditor Switching for Audit Delay in Companies on The LQ45 Index Listed on Idx 2019-2021. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 523–540. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5122>
- Rahkmawati, E., & Napisah. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 37–52.
- Reskika, N., & Ickhsanto Wahyudi. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, Audit Committee on Audit Delay With Public Accounting Firm Size As Moderating Variables. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418–441. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i3.1430>
- Romli, A. P. R., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2(1), 314–323.
- Sri Wahyuni Zanra, & Zubir, Z. (2023). The Effect of Auditor Switching and Profitability on Audit Report Lag With the Audit Committee As a Moderating Variable. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.56127/ijml.v2i1.548>
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2019). *Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan*.
- Utami, M., & Yanti, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, 5(3). <https://doi.org/10.32877/ef>